

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam atau Pesantren banyak berdiri diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya adalah Madrasah Sumatera Thawalib Parabek yang letaknya di Parabek Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat. Sumatera Thawalib Parabek berdiri sejak tahun 1910, Sumatera Thawalib Parabek didirikan oleh Syekh Ibrahim Musa. Berawal dari sebuah organisasi *Muzakaratul Ikhwan* yang kegiatannya mempelajari ilmu agama dengan metode halaqah hingga menjadi salah satu lembaga pendidikan agama yang besar di Minangkabau.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula misi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya polapikir manusia tentang pendidikan. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses meningkatkan pengetahuan masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan yang sengaja mentransformasikan warisan budaya, yaitu nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi kegenerasi.<sup>2</sup>

Dalam Undang Undang No 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah sebagai wahana dan sentral pembentukan manusia yang

---

<sup>1</sup> Arsip Pondok, *Profil Madrasah Sumatera Thawalib Parabek*, 2003

<sup>2</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3M, 1986), hlm, 16.

bertanggungjawab terhadap masa depan bangsa dan negaranya. Secara lengkap tujuan dari pendidikan itu adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Melalui lembaga pendidikan seseorang mampu untuk tokoh tertentu, bukan hanya dari murid-muridnya saja tetapi dari kalangan pendidik, karena kahlian yang dimiliki tentang suatu bidang maupun karena dituakan. Dilihat dari perannya dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan untuk lebih baik, sehingga mampu bertahan dalam menghadapi perkembangan zaman. Salah satu tokoh yang berperan dalam suatu lembaga pendidikan adalah Syaikh Khatib Muzakkir yang menjadi tokoh agama Islam di Sumatera Thawalib Parabek.

Lembaga pendidikan Sumatera Thawalib Parabek merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, khususnya di Minangkabau. Lembaga ini didirikan oleh Syaikh Ibrahim Musa pada tahun 1910 dengan metode awal pendidikannya adalah halaqah.<sup>4</sup> Kemudian lembaga tersebut terus berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan agama Islam di Minangkabau yang masih bertahan hingga saat ini. Lembaga pendidikan ini terletak di Jorong Parabek, Nagari Ladang Laweh, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Sumatera Thawalib Parabek tidak hanya dikenal di Minangkabau saja, nama lembaga pendidika tersebut

---

<sup>3</sup> Undang Undang No 2 *Tujuan Pendidikan* Tahun 1989.

<sup>4</sup> Arsip Pondok, *Profil Madrasah Sumatera Thawalib Parabek*, 2003

dikenal sampai ke daerah Jambi, seperti Muara Bungo, Tebo, dan lainnya. Selain daerah Jambi lembaga pendidikan tersebut juga dikenal di daerah Riau, Medan dan Aceh. Data ini penulis dapatkan ketika penulis masih menjadi murid di sekolah Sumatera Thawalib Parabek.

Syekh Khatib Muzakkir merupakan seorang tokoh masyarakat dan juga pemuka agama atau ulama di Parabek, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dia memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan di Sumatera Thawalib Parabek, perannya menjaga lembaga pendidikan tersebut agar tetap memiliki kualitas agama Islam yang kuat. Syaikh Khatib Muzakkir lahir di Parabek pada tanggal 5 Juni 1942 dari pasangan Amir Sutan Sati dan Rukayah.<sup>5</sup>

Syaikh Khatib Muzakkir memulai karir menjadi guru di Sumatera Thawalib Parabek pada tahun 1964. Dia mengajar sebagai guru di tingkat Tsanawiwah dengan mengajarkan ilmu fikih, *nahwu* dan *saraf*. Selain menjadi guru dia juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Luar Parabek Kubu Nan Tujuh. Perannya sebagai ulama nagari menjadikan Syaikh Khatib Muzakkir sering melakukan kegiatan ceramah di daerah-daerah sekitar Parabek Kubu Nan 7, seperti Sungai Puar, Koto Gadang, Pakan Sinayan hingga ke Maninjau.

Dalam rentan waktu tahun 1964 hingga tahun 2015 banyak perubahan yang terjadi di Madrasah Sumatera Thawalib Parabek. Pembangunan tempat untuk proses belajar mengajar yang terus mengalami perubahan untuk memenuhi kebutuhan murid-murid yang ada. Selain itu pengembangan sistem pendidikan agama Islam

---

<sup>5</sup> Kartu Keluarga Syaikh Khatib Muzakkir.

yang terus berubah agar mampu bertahan dalam menghadapi perubahan zaman.

Syekh Khatib Muzakkir merupakan seorang sosok yang memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan di Sumatera Thawalib Parabek. Selain menjadi guru dia pernah mengatasi permasalahan keuangan yang mengalami defisit anggaran di bidang bendahara. Membuka beberapa jurusan seperti IPA dan IPS di tingkat Aliyah ketika menjadi Pimpinan Pondok pada tahun 2007. Selan itu pula, perannya adalah menjaga lembaga pendidikan Sumatera Thawalib Parabek, agar selaras dengan cita-cita Syaikh Ibrahim Musa yaitu tempat menuntut ilmu agama Islam secara mendalam.

Pada tahun 2012 Syekh Khatib Muzakkir diangkat secara resmi menjadi guru besar atau (*Syaikhul Madrasah*) di Sumatera Thawalib Parabek.<sup>6</sup> Pada dasarnya dikalangan murid-muridnya ataupun dikalangan masyarakat gelar *Syaikh* sudah melekat dalam dirinya sejak diangkat menjadi Khatib nagari. Akan tetapi, pengangkatan secara resmi melalui melalui penunjukan Yayasan Syaikh IbrahimMuza dilakukan pada tahun 2012. Pada tahun tersebut sebagai awal gelas *Syaikh* menjadi salah satu jabatan struktural di Sumatera Thawalib Parabek.

Berdasarkan uraian mengenai perjalanan tokoh di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai biografi peran Syaikh Khatib Muzakkir. Hal ini penting dilakukan sebab belum ada yang menjelaskan secara detail mengenai biografinya, mengenai peran beliau dalam perkembangan Sumatera Thawalib Parabek. Syaikh Khatib Muzakkir selama hidupnya menjadi tonggak spiritual bagi masyarakat

---

<sup>6</sup> Surat Keputusan Yayasan Syaikh Ibrahim Musa, "*Struktur organisasi dan penunjukan, penugasan pengelola pendidikan*". 2012.

Parabek dan Sumatera Thawalib Parabek, akan tetapi tidak banyak yang mengetahuinya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus kajian dalam penelitian biografi ini penulis akan membahas peran Syaikh khatib Muzakkir dalam perkembangan pendidikan Sumatera Thawalib Parabek, dimulai dari Syaikh Khatib Muzakkir menjadi guru pada tahun 1964. serta keaktifan beliau dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat parabek dan sekitarnya selama beliau masih hidup.

Batasan temporal dari permasalahan ini yaitu tahun 1964 sampai tahun 2015. Pengambilan dari tahun 1964 sendiri dikarenakan salah satu latar belakang, Syaikh Khatib Muzakkir memulai karir sebagai guru di Sumatera Thawalib Parabek adalah pada tahun 1964. Berhenti sampai tahun 2015 dikarenakan Syaikh Khatib Muzakkir meninggal pada tahun tersebut. Dalam rentang waktu Tahun 1964 sampai 2015 Syaikh Khatib Muzakkir aktif dalam kegiatan di Pendidikan Sumatera Thawalib Parabek maupun dilingkungan masyarakat. Selain itu, pada tahun 2007 Syekh Khatib Muzakkir menjadi pimpinan Pondok di Sumatera Thawalib Parabek. Pada tahun 2012 Syaikh Khatib Muzakkir diangkat menjadi *Syaikhul Madrasah* jabatan tersebut melekat dalam diri Syaikh Khatib Muzakkir hingga meninggal dunia pada tahun 2015.

Secara spasial penelitian ini dilakukan di Parabek yang terletak di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Batasan ini penulis ambil karena Syekh Khatib

Muzakkir lahir di Parabek dan sebagian besar aktifitasnya dilakukan didaerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut:

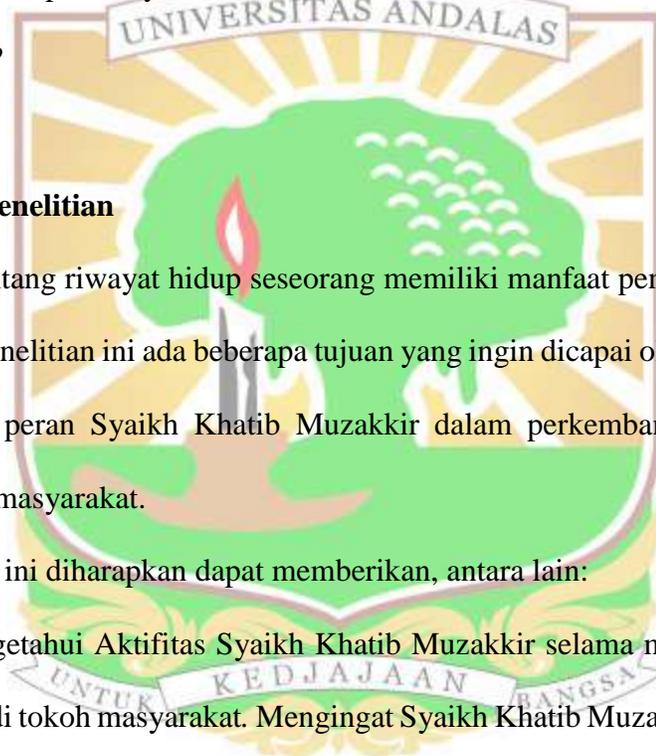
1. Bagaimana aktivitas Syaikh Khatib Muzakkir?
2. Bagaimana peran Syaikh Khatib Muzakkir di Madrasah Sumatera Thawalib Parabek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Kajian tentang riwayat hidup seseorang memiliki manfaat penting dalam studi sejarah. Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu mendeskripsikan peran Syaikh Khatib Muzakkir dalam perkembangan pendidikan serta lingkungan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan, antara lain:

1. Untuk mengetahui Aktifitas Syaikh Khatib Muzakkir selama menjadi guru dan juga menjadi tokoh masyarakat. Mengingat Syaikh Khatib Muzakkir adalah salah satu tokoh yang memiliki banyak memberikan sumbangsih keilmuan dalam pendidikan sekolah maupun masyarakat.
2. Mengetahui hasil peran Syaikkh Khatib Muzakkir dalam mengembangkan ajaran Islam serta perannya dalam perkembangan pendidikan di Sumatera Thawalib Parabek.



#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu. Dari beberapa karya ilmiah seperti, buku, laporan penelitian dan karya ilmiah yang ada selama ini belum ada yang menulis secara khusus tentang biografi Syekh Khatib Muzakkir dari sudut pandang sejarah.

Karya Subhan Afifi, dalam buku Syekh Ibrahim Musa: *Inspirator Kebangkitan* yang menceritakan kisah dan perjuangan Syekh Ibrahim Musa dalam membangun pendidikan di Minangkabau. Buku yang dibuat untuk memperingati seratus tahun Sumatera Thawalib Parabek ini bercerita tentang Sumatera Thawalib Parabek secara singkat, serta mengumpulkan beberapa pandangan dari tokoh-tokoh yang berperan dalam dunia pendidikan di Sumatera Thawalib Parabek, termasuk di dalamnya Syekh Khatib Muzakkir.<sup>7</sup>

Selain itu juga penulis meninjau salah satu buku dan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam menghadapi arus modernisasi. Hal ini dilakukan untuk membantu mengetahui dari perkembangan pendidikan yang ada di Madrasah Sumatera Thawalib Parabek.

Beberapa kajian yang membahas mengenai perkembangan pendidikan agama Islam yakni karya Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Millenium Baru*. Pada Buku ini Azumardi Azra bercerita tentang bagaimana lembaga

---

<sup>7</sup> Subhan Afifi, *Syekh Ibrahim Musa: Inspirator Kebangkitan*, (Jakarta: NHF Publisng), 2010 hlm, 138.

pendidikan di Nusantara yang dituntut penyesuaian zaman dan tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam itu mampu bertahan.<sup>8</sup>

Penelitian mengenai perubahan atau perkembangan pendidikan juga ditulis oleh Febriwina Rosmawita yang berjudul *Perkembangan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Taram ke Pondok Pesantren Syekh Adimin Ardji 1987-2012*.<sup>9</sup> Skripsi ini membahas mengenai perkembangan lembaga pendidikan agama Islam yang ada di Taram. Dinamika-dinamika yang dihadapi lembaga pendidikan tersebut dalam rentan waktu tahun 1987 sampai tahun 2012. Serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan untuk mempertahankan lembaga pendidikan tersebut dalam menghadapi perkembangan zaman.

Serta skripsi karya Lirawati, yang berjudul *Abdul Salam Imam: Tokoh di Jorong Pulai, Kecamatan Sitiung, Dharmasraya 1971-2005*.<sup>10</sup> Yang membahas mengenai peran tokoh Abdul Salam terhadap perkembangan pendidikan agama Islam masyarakat Pulai, serta menjelaskan karya-karya Abdul Salam dalam meningkatkan pendidikan agama mulai dari membangun masjid dan pesantren hingga menulis buku.

Skripsi yang pernah membahas mengenai Madrasah Sumatera Thawalib Parabek, penelitian yang dilakukan oleh Rina Pusparani, *Dinamika Kehidupan Siswa*

---

<sup>8</sup> Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta; Logos, 1999), hlm, 61.

<sup>9</sup> Febriwina Rosmawita, 2014, "Perkembangan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Taram Ke Pondok Pesantren Syekh Adimin Ardji 1987-2012", *Skripsi*. Tidak Diterbitkan: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

<sup>10</sup> Lirawati, 2012, "Abdul Salam Imam : Biografi Intelektual di Jorong Pulai Kecamatan Sitiung, Dharmasraya 1971-2005", *Skripsi*. Tidak Diterbitkan: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

*Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Tahun 1963-2000*.<sup>11</sup> Membahas mengenai sistem lembaga pendidikan agama Islam yakni perubahan pendidikannya dari pendidikan tradisional ke madrasah yang memeberlakukan sistem pesantren. Serta buku karya Khairul Ashdiq yang berjudul *Pers Islam Minangkabau “1 Abad Majalah Al Bajan Sumatera Thawalib Parabek 1919-2019”*.<sup>12</sup> Buku ini membahas mengenai kegiatan pers di Madrasah Sumatera Thawalib Parabek yang dinamakan Al Bayan dalam menyebarkan syariat Islam.

Karya tulis Nadyya Rahma Azhari, dkk yang berjudul *Biografi Inyiah Khatib Muzakkir* yang membahas secara singkat tentang kehidupan dari Syaikh Khatib Muzakkir. Selain itu, membahas beberapa pengalaman pribadi penulisnya dengan sosok Syaikh Khatib Muzakkir.<sup>13</sup> Di dalam tulisan Nadyya Rahma Azhari, dkk tidak menjelaskan secara rinci kehidupan kehidupan sosial dan ekonomi Syaikh Khatib Muzakkir. Selain itu ada beberapa fakta yang di sampaikan tidak sesuai dengan temuan penulis, yang didapatkan dari hasil penelitian seperti mengenai periode awal Syaikh Khatib Muzakkir menjadi guru. Pembahasannya mengenai peran dari Syaikh Khatib Muzakkir di Sumatera Thawalib Parabek tidak dijabarkan secara jelas mengenai peran apa yang telah dia lakukan.

---

<sup>11</sup> Rina Pusparani, 2003, “Dinamika Kehidupan Siswa Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Tahun 1963-2000”. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

<sup>12</sup> Khairul Ashdiq, *Pers Islam Minangkabau: 1 Abad Majalah Al Bajan Sumatera Thawalib Parabek 1919-2019*, (Padang: Yayasan Komunitas Surau Parabek, Oktober 2019).

<sup>13</sup> Nadyya Rahma Azhari, et. al, “Biografi Iyiah Khatib Muzakkir” <https://surauparabek.com.or.id/nadyya-rahma-azhari/biografi-inyiah-khatib-muzakkir/>

Berdasarkan beberapa karya di atas masih ada ruang yang belum terpenuhi, yaitu menjelaskan biografi Syaikh Khatib Muzakkir secara lengkap dan perannya dalam dunia pendidikan di Sumatera Thawalib Parabek. Oleh karena itu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pokok permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada biografi dan perannya. Penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti tokoh lokal di Sumatera Barat. Tokoh lokal yang mampu memberikan dampak sosial terhadap masyarakat dan juga perkembangan sebuah pendidikan.

### **E. Kerangka Analisis**

Penulisan biografi yang merupakan bagian dari penulisan sejarah sudah banyak dikenal orang, namun tetap menarik dan banyak dibutuhkan. Biografi menjadi arah gejala penulisan yang paling ramai, mulai dari yang sangat populer dan menyanjung tokohnya sampai mencercanya.<sup>14</sup>

Biografi sangat penting karena penulisan biografi merupakan usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Memperkenalkan seorang tokoh secara detail baik dari masa kecilnya maupun sebagian dari kisah hidup seorang tokoh. sehingga dapat menggambarkan bagaimana kehidupan tokoh tersebut serta aktifitas dan perannya.

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktifitas seseorang dalam konteks waktu

---

<sup>14</sup> A. Sujamiharjo, *Pola perkembangan Penulisan Sejarah Revolusi Indonesia*, dalam *Harian Kompas* (15 Agustus 1990), hlm, 4.

tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungan.<sup>15</sup>

Menurut pendapat Kuntowijoyo, biografi adalah catatan hidup seseorang, walaupun sangat mikro tetapi menjadi bagian penting dalam mozaik sejarah yang lebih besar, karena sejarah adalah penjumlahan dari biografi.<sup>16</sup> Kendala yang sering dihadapi oleh seorang sejarawan atau peneliti adalah kualitas sumber yang diperoleh, sebab penelitian untuk sebuah biografi memerlukan kepercayaan yang tinggi dari narasumber yang diperoleh.

Penulisan sejarah tentang biografi dapat diwujudkan melalui watak atau pribadi dan pengalaman seseorang yakni tokoh dalam biografi tersebut.<sup>17</sup> Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut mengetahui latar belakang sosial kultur tempat tokoh itu dibesarkan. Bagaimana proses pendidikannya baik formal maupun informal yang dialami dan watak orang-orang sekitarnya.<sup>18</sup>

Biografi ini menggambarkan tentang bagaimana seorang Syekh Khatib Muzakkir berperan dalam perkembangan pendidikan agama Islam. Rangkaian kisah kehidupan Syekh Khatib Muzakkir ini akan penulis uraikan dengan cara memilih bukti yang lengkap dan orisinal serta menyajikannya dalam bentuk uraian yang indah dan artistik sehingga dapat menggambarkan secara utuh kepribadiannya.

---

<sup>15</sup> Taufik Abdullah, *Sebuah Pengantar*, dalam Taufik Abdullah et.al (ed) *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta:LP3ES, hlm, 6.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm, 23.

<sup>17</sup> R.Z. Lairissa, *Biografi, Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta:DEPDIBUD,1983), hlm. 34.

<sup>18</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 77.

Meneliti biografi seorang tokoh, dari segi karir pada berbagai bidang perlu mengaitkannya dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya. Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang didapat dari data yang sesungguhnya dan tidak bersifat rekayasa. Hal ini penting karena penulisan sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Biografi mengandung empat hal, yaitu (1) kepribadian tokohnya, (2) kekuatan sosial yang mendukung, (3) lukisan sejarah zaman, dan (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang.<sup>19</sup>

Biografi yang memenuhi persyaratan tersebut, akan mampu menggali sisi penting kehidupan seseorang, pengkajian yang proporsional terhadap kepribadian seseorang yang ditulis tersebut akan membentuk dalam alam pikiran pembacanya melalui pintu kekaguman, simpati, tertarik dan lain-lain. Dalam penulisan biografi Syekh Khatib Muzakir ini dilakukan dengan menelusuri riwayat-riwayat hidup tokoh, sekaligus menelaah data-data tentang peran dan kegiatan-kegiatan dalam kehidupannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian Syaikh Khatib Muzakir berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural dimana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, watak-watak yang ada disekitarnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 206.

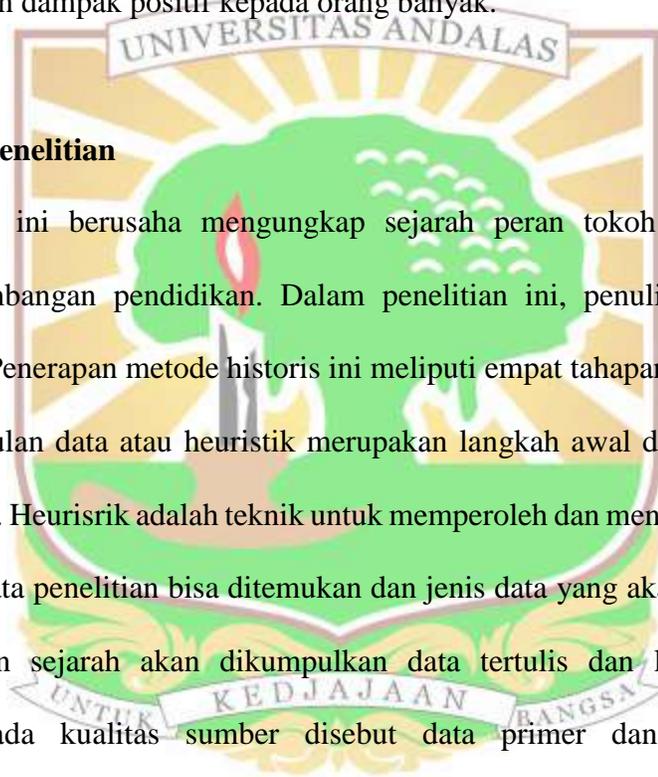
<sup>20</sup> Taufik Abdullah, *et al*, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta:LP3ES,1978), hlm.4

Bedasarkan hal di atas, maka penulisan biografi Syaikh Khatib Muzakkir merupakan biografi tematis yaitu penulisan yang menekankan pada masalah aktivitas, dan kreativitas Syaikh Khatib Muzakkir sebagai seorang tokoh Masyarakat. Namun untuk mengkaji Peran Syaikh Khatib Muzakkir tidak terlepas dari latar belakang kehidupannya. Kehidupan yang telah membawa kesuatu masa dimana dia mampu untuk memberikan dampak positif kepada orang banyak.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha mengungkap sejarah peran tokoh yang memiliki pengaruh perkembangan pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis. Penerapan metode historis ini meliputi empat tahapan, yaitu:

Pengumpulan data atau heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik adalah teknik untuk memperoleh dan mengumpulkan data, dimana tempat data penelitian bisa ditemukan dan jenis data yang akan dikumpulkan. Pada penelitian sejarah akan dikumpulkan data tertulis dan lisan, yang bila dikategorikan pada kualitas sumber disebut data primer dan data sekunder. Pengumpulan data ini dapat diperoleh dari perpustakaan, dapat berupa buku, dokumen, hasil penelitian, makalah dan lain-lain. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka sendiri penulis lakukan di Pustaka Pusat Universitas Andalas, Pustaka Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dan beberapa jurnal-jurnal ilmiah yang sudah diupload ke media digital.



Selain itu, dalam memilih subyek dan menemukan informasi mengenai penelitian ini, penulis sendiri memilih parabek sebagai lokasi penelitian sebab penulis pernah menimba ilmu di sekolah tersebut. Hal ini akan memudahkan penulis dalam melakukan penulisan maupun pencarian data lainnya. Menurut Louis Gottschalk ada empat perangkat pertanyaan untuk memulai penelitian yaitu bersifat geografis, artinya dipusatkan ke siapa, bersifat kronologis, fungsional.

Wawancara sendiri juga akan dilakukan guna mencari tahu aktivitas Syaikh Khatib Muzakkir selama aktif dalam kegiatan keagamaan. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa murid, keluarga, masyarakat, serta para tokoh yang hidup sezaman dengan Syaikh Khatib Muzakkir. Selain itu, penelitian mengenai surat-surat penting, dokumen, foto, buku terbitan dan bahasan yang sama berasal dari periode temporal yang sezaman pula. Untuk membantu penelitian melakukan wawancara dengan golongan, orang-orang penting yang dirasa perlu untuk mengungkapkan persoalan yang diteliti. Pada bagian ini penulis juga menjelaskan golongan apa yang akan diteliti dan pokok-pokok apa yang akan ditanya. Dalam pelaksanaannya penulis telah menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara.

Kritik sumber, pada bagian ini bagaimana penulis mengkritik ke aslian sumber yang diperoleh dan bagaimana mengolah data tersebut menjadi asli atau oroginal sehingga penulis bisa merekontruksi sejarah yang asli berdasarkan atas data- data yang benar. Kritik sumber juga akan dilakukan dengan pernyataan-pernyataan yang keluar dari orang yang diwawancara dalam penelitian ini, sumber akan lebih valid lagi. Selain itu kritikan atau mengkoreksi sumber bacaan dalam melakukan

penelitian juga akan dilakukan, mengingat sumber tulisan merupakan bagian yang penting dalam suatu karya ilmiah. Dapat dikatakan sumber tulisan yang paling banyak dimasukkan dalam suatu karya ilmiah.

Interpretasi, dibagian ini dilakukan kegiatan tahap analisis dan interpretasi dengan mengagabungkan, mengelompokkan sumber-sumber yang se-tema. Dan kegiatan membandingkan serta kegiatan menghubungkan berbagai jenis data yang telah teruji kebenaran dan kesesuaiannya. Ini bertujuan menghubungkan sejarah dengan data asli agar tidak terjadi kesalahan dalam membuat penelitian sejarah. Dalam tahap ini akan dilakukan sebuah rekontruksi sejarah berdasarkan sumber-sumber yang telah valid. Rekontruksi sejarah yang dilakukan masih bersifat imajinasiartinya, pandangan seorang peneliti terhadap suatu peristiwa sejarah terhadap sumber-sumber valid yang telah diperoleh, maka penulis sendiri juga akan seperti itu dalam melakukan penelitian ini.

Historiografi, artinya penulisan laporan penelitian atau penyajian hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang telah melewati seluruh aturan, tahap atau proses yang direncanakan. Hal ini disebut juga dengan penyajian hasil temuan atau rekontruksi sejarah secara keseluruhan dalam bentuk tulisan. Historiografi merupakan rekontruksi sejarah dalam bentuk tulisan, dengan data-data dan sumber-sumber valid yang diperoleh oleh seorang penulis. Tahap selanjutnya adalah dengan menuliskan pandangan peneliti terhadap peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau karya-karya ilmiah. Ini merupakan bagian akhir dari metode penelitian yang akan dilakukan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan hasil penelitian ini akan disusun menjadi lima bab. Bab I adalah bagian pendahuluan yang membicarakan latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah berupa keluarga Syaikh Khatib Muzakkir sekaligus membahas mengenai kondisi geografis dan demografis dari tanah kelahirannya serta sejarah singkat mengenai lembaga pendidika Sumatera Thawalib Parabek.

Bab III berisikan tentang peran Syaikh Khatib Muzakkir sebagai tokoh masyarakat Paraek serta kehidupan sosial dan ekonomi Syaikh Khatib Muzakkir.

Bab IV berisikan tentang pembahasan kiprah Syaikh Khatib Muzakkir di Sumatera Thawalib Parabek. Perannya sebagai guru, perannya sebagai bendahara, dan perannya sebagai pimpinan pondok.

Bab V merupakan bagian akhir pembahasan berupa penutup dan kesimpulan yang membuat gambaran ringkas dari keseluruhan isi, termasuk gambaran ringkas mengenai aktivitas dan kiprah Syaikh Khatib Muzakkir dalam perkembangan pendidikan di Sumatera Thawalib Parabek.